

## PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS SEBAGAI MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP TINGKAT KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

SHIRLY LIMANTAUW  
mylovelyndut@hotmail.com

### ABSTRACT

*Accounting conservatism in corporate applied in varying degrees. One of the factors that determine the level of conservatism is the commitment of management and internal party companies to provide transparent information, accurate and not misleading to investors, which is the implementation of good corporate governance. In carrying out its oversight duties, the board requires quality information, so that conservatism can help the board of directors in improving the quality of corporate financial statement information and reducing agency costs. This study aims to analyze the influence of the characteristics of the board of commissioners as corporate governance mechanisms on the level of accounting conservatism. Characteristics of the board used is the proportion of independent commissioner and the commissioner of stock ownership by affiliated. This study uses a measure of accruals to measure the level of conservatism, as well as profitability and leverage as control variables.*

*This study used a sample of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) of 2008 to 2010. Samples were selected using purposive sampling method, and obtained a sample of 56 companies. Hypothesis testing is done by regression methods that meet the assumptions BLUE (Best Linear Unbiased Estimate). The results of this study indicate that the proportion of independent commissioners have no influence to the level of accounting conservatism, while the ownership of shares by the commissioner affiliated significantly negative effect on the level of accounting conservatism.*

**Keywords:** *Conservatism, Good corporate governance, Board of directors, Proportion of independent commissioner, Commissioner of stock ownership by affiliated.*

### PENDAHULUAN

Prinsip konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian terhadap suatu keadaan yang tidak pasti untuk menghindari optimisme berlebihan dari manajemen dan pemilik perusahaan. Konservatisme memiliki kaidah pokok, yaitu: (1) tidak boleh mengantisipasi laba sebelum terjadi, tetapi harus mengakui kerugian yang sangat mungkin terjadi. (2) apabila dihadapkan pada dua atau lebih pilihan metode akuntansi, maka akuntan harus memilih metode yang paling tidak menguntungkan bagi perusahaan (Suharli, 2009 dalam Indrayati, 2010).

Konservatisme akuntansi dalam perusahaan diterapkan dalam tingkatan yang berbeda-beda. Salah satu faktor yang sangat menentukan tingkatan konservatisme dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan adalah komitmen manajemen dan pihak internal perusahaan dalam memberikan informasi yang transparan, akurat dan tidak menyesatkan bagi investornya. Hal tersebut merupakan suatu bagian dari implementasi *good corporate governance*. Implementasi dari *corporate governance* dilakukan oleh semua pihak dalam perusahaan, dengan adanya dewan yang mengelola dan mengawasi kinerja perusahaan. Dalam mengelola dan mengawasi kinerja perusahaan, dewan direksi sebagai pengelola perusahaan berwenang untuk menetapkan kebijakan perusahaan dan mengimplementasikan kebijakan tersebut, sedangkan dewan komisaris bertugas untuk mengawasi kinerja direksi dan manajer dalam hal kesesuaian tugas yang dilakukan manajemen perusahaan dengan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan dan memastikan bahwa direksi dan manajer telah benar-benar bekerja demi kepentingan perusahaan sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan. Salah satu dari kebijakan ini terkait dengan prinsip konservatisme yang digunakan oleh perusahaan dalam melaporkan kondisi keuangannya. Oleh karena itu, karakteristik dari dewan komisaris perusahaan akan mempengaruhi tingkatan konservatisme yang akan digunakan perusahaannya dalam menyusun laporan keuangannya (Wardhani, 2008).

Karakteristik dewan komisaris terkait dengan proporsi komisaris independen perlu diperhatikan supaya terdapat independensi dalam proses pengawasan yang dilakukan terhadap kinerja perusahaan. Dengan adanya komisaris yang independen, pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris akan lebih ketat sehingga akan cenderung mensyaratkan akuntansi yang konservatif untuk mencegah sikap oportunistik manajer. Kepemilikan saham oleh komisaris yang terafiliasi dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Apabila komisaris yang terafiliasi bekerja dengan baik dalam melaksanakan tugas pengawasannya, dengan memiliki sebagian saham perusahaan akan membuat komisaris menjalankan fungsi pengawasannya dengan lebih ketat. Hal tersebut dikarenakan komisaris memiliki kepentingan finansial di dalam perusahaan sehingga lebih mensyaratkan akuntansi yang konservatif. Akan tetapi, apabila kepemilikan saham oleh komisaris yang terafiliasi tersebut justru mendorong komisaris melakukan pengambilalihan perusahaan maka prinsip akuntansi yang digunakan kurang konservatif.

Penelitian ini menggunakan profitabilitas dan *leverage* sebagai variabel kontrol. Variabel kontrol digunakan untuk menetralkan pengaruh variabel-variabel luar yang tidak perlu, dan atau menjembatani hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Profitabilitas dan *leverage* mempengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan manajemen laba, dimana manajemen laba merupakan salah satu dampak dari pengawasan yang lemah sehingga memberi kesempatan agen atau manajer melakukannya. Hal ini juga akan mempengaruhi penerapan tingkat konservatisme dalam perusahaan. Manajemen laba dapat diminimalkan salah satunya dengan adanya mekanisme *good corporate governance*.

Obyek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian dibatasi hanya pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan maksud untuk mengendalikan variabilitas sifat aset perusahaan yang disebabkan oleh karakteristik industri. Penelitian yang menghubungkan konservatisme akuntansi dengan karakteristik dewan komisaris belum banyak dilakukan, terutama di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini hendak mengetahui bukti empiris bagaimana pengaruh karakteristik dewan komisaris dalam penerapan mekanisme *corporate governance* terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Penelitian ini melanjutkan penelitian yang dilakukan oleh Indrayati (2010) dengan periode pengamatan yang berbeda, yaitu tahun 2008-2010. Rumusan masalah dalam penelitian ini: (1) Bagaimana pengaruh karakteristik dewan yang terkait dengan independensi dari dewan komisaris terhadap praktek konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? Dan (2) Bagaimana pengaruh karakteristik dewan yang terkait dengan kepemilikan oleh dewan terhadap praktek konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? Tujuan penelitian yang ingin dicapai:

1. Mengetahui dan menganalisa pengaruh karakteristik dewan yang terkait dengan independensi dari dewan komisaris terhadap praktek konservatisme pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui dan menganalisa pengaruh karakteristik dewan yang terkait dengan kepemilikan oleh dewan terhadap praktek konservatisme pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Proporsi Komisaris Independen dengan Tingkat Konservatisme Akuntansi

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi, dewan komisaris lain, dan perusahaan itu sendiri baik dalam bentuk hubungan bisnis maupun kekeluargaan. Dalam hal ini dewan komisaris tidak boleh melibatkan diri dalam tugas-tugas manajemen dan tidak boleh mewakili perusahaan dalam transaksi-transaksi dengan pihak ketiga. Salah satu fungsi utama dari komisaris independen adalah untuk menjalankan fungsi pengawasan yang bersifat independen terhadap kinerja manajemen perusahaan. Keberadaan komisaris dapat menyeimbangkan kekuatan pihak manajemen (terutama CEO) dalam pengelolaan perusahaan melalui fungsi pengawasannya (Wardhani, 2008).

Keberadaan komisaris independen dalam suatu perusahaan sangatlah penting. Penelitian Wardhani (2008) menyatakan bahwa semakin tinggi proporsi komisaris independen terhadap total jumlah komisaris maka semakin besar pula tingkat konservatisme akuntansi yang diukur dengan ukuran pasar. Semakin banyak proporsi komisaris independen dalam suatu perusahaan akan menunjukkan dewan komisaris yang kuat maka semakin tinggi pula tingkat konservatisme yang diinginkan karena adanya persyaratan informasi keuangan yang lebih berkualitas. Apabila proporsi komisaris independen lebih sedikit maka pengawasan yang dilakukan akan lemah sehingga manajer perusahaan memiliki kesempatan untuk menggunakan prinsip akuntansi yang lebih agresif dan kurang konservatif (Ahmed dan Duellman, 2007). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dibentuklah hipotesis berikut:

H1 : Proporsi komisaris independen berpengaruh secara positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi perusahaan

### Kepemilikan Saham oleh Komisaris Terafiliasi dengan Tingkat Konservatisme Akuntansi

Jensen dan Meckling (1976) membentuk suatu teori yang menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen akan menurunkan permasalahan agensi karena semakin banyak saham yang dimiliki oleh manajemen maka semakin kuat motivasi mereka untuk bekerja dalam meningkatkan nilai saham perusahaan. Dalam konteks konservatisme, kepemilikan oleh *inside directors* dan manajemen ini memiliki dua pandangan yang berbeda. Kepemilikan oleh *inside directors* dan manajemen ini dapat berperan sebagai fungsi pengawasan dalam proses pelaporan keuangan, dan juga dapat menjadi faktor pendorong dilakukannya ekspropriasi terhadap pemegang saham minoritas. Apabila *inside directors* dan manajemen menjalankan fungsi pengawasannya dengan baik, maka ia akan mensyaratkan informasi dari pelaporan keuangan yang memiliki kualitas tinggi sehingga mereka akan menuntut penggunaan prinsip konservatisme yang lebih tinggi pula. Namun, apabila kepemilikan mereka tersebut justru mendorong dilakukannya ekspropriasi terhadap perusahaan, maka mereka akan lebih cenderung untuk menggunakan prinsip akuntansi yang lebih liberal (lebih agresif). Apabila hal tersebut terjadi maka fungsi pengawasan yang dilakukan oleh komisaris yang terafiliasi menjadi tidak efektif. Berdasarkan penjelasan di atas, semakin besar kepemilikan oleh *inside directors* dan manajemen maka semakin tinggi pula tingkat konservatisme yang diinginkan karena adanya persyaratan informasi keuangan yang lebih berkualitas. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dibentuklah hipotesis berikut ini:

H2 : Kepemilikan saham oleh komisaris yang terafiliasi berpengaruh secara positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi perusahaan.

## METODE PENELITIAN

### Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Tingkat konservatisme akuntansi diukur dengan menggunakan ukuran akrual sesuai dengan Givoly dan Hayn (2002). Rumus untuk mengukur konservatisme yaitu :

$$KON\_ACC = (NI+Dep)-CF$$

dimana:

KON_ACC	= Tingkat konservatisme akuntansi
NI	= Laba sebelum <i>extraordinary items</i>
Dep	= Biaya depresiasi dan amortisasi
CF	= Arus kas operasi

Variabel independen yang digunakan adalah proporsi komisaris independen dan kepemilikan saham oleh komisaris yang terafiliasi.

a. Proporsi komisaris independen (INDEP\_COM)

Untuk mengetahui proporsi komisaris independen dapat dihitung dari jumlah komisaris independen dibagi dengan total jumlah komisaris.

b. Kepemilikan saham oleh komisaris yang terafiliasi (COM\_OWN)

Kepemilikan saham oleh komisaris yang terafiliasi dapat dihitung dengan cara menjumlahkan lembar saham yang dimiliki oleh komisaris yang terafiliasi (di luar komisaris independen) dibagi dengan total jumlah lembar saham yang beredar.

Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan, dan *leverage*.

a. Profitabilitas perusahaan (PROF)

Profitabilitas diukur dengan menggunakan ukuran laba bersih dibagi dengan total aset (ROA).

b. *Leverage* (LEV)

*Leverage* dihitung dengan total kewajiban dibagi dengan total aset.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, yaitu:

1. Perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur dan terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2008-2010. Alasan diambilnya perusahaan manufaktur adalah untuk memperoleh karakteristik perusahaan yang sama.
2. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian.
3. Laporan keuangan dinyatakan dalam Rupiah.
4. Terdapat kelengkapan data yang dibutuhkan berturut-turut dari tahun 2008 hingga 2010.

### Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen pada penelitian ini yaitu menggunakan regresi OLS (*Ordinary Least Square*). Dalam pengujian ini juga akan diuji terpenuhinya asumsi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimate*) dimana model tersebut memenuhi asumsi terdistribusi secara normal, tidak terjadi heteroskedastisitas, tidak terjadi multikolinearitas, dan tidak terjadi autokorelasi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *software* statistik SPSS, sehingga model penelitian yang dibentuk adalah:

$$KON-ACC_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 INDEP\_COM_{i,t} + \beta_2 COM\_OWN_{i,t} + \beta_3 PROF_{i,t} + \beta_4 LEV_{i,t} + \epsilon_{i,t}$$

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Deskriptif Hasil Penelitian

Statistika deskriptif pada table 1 menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian

Tabel 1  
Statistika Deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KON_ACC	168	-3.E12	1.E13	1.25E11	1.050E12
INDEP_COM	168	.00	1.00	.3513	.17596
COM_OWN	168	.00	.26	.0253	.06350

PROF	168	.000	.412	.09680	.087381
LEV	168	.07	.95	.4070	.18842

**Pengujian Hipotesis**

Pengujian asumsi klasik pada model tidak menunjukkan terjadi masalah pada uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis ditunjukkan pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2

Regresi untuk Konservatisme, Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Saham oleh Komisaris terafiliasi, Profitabilitas dan Leverage

	B	Std. Error	t	sig
Constant)	26.906	1.625	16.558	.000
LNINDEP_COM	.599	.975	.615	.541
LNCOM_OWN	-.337	.088	-3.814	.000
LNPROF	.685	.219	3.131	.003
LNLEV	1.551	.449	3.455	.001
<i>Adjusted R Square</i>				.364
Std. error				1.60854

Persamaan regresi sebagai berikut:

$$KON\_ACC = 26,906 + 0,599INDEP\_COM_{i,t} - 0,337COM\_OWN_{i,t} + 0,685PROF_{i,t} + 1,551LEV_{i,t} + \epsilon_{i,t}$$

Berdasarkan tabel di atas variabel proporsi komisaris independen (INDEP\_COM) memiliki nilai t hitung sebesar 0,615 dan nilai sig sebesar 0,541. Koefisien regresi sebesar 0,599 menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen mempunyai pengaruh positif atau searah dengan tingkat konservatisme akuntansi. Nilai sig sebesar 0,541 > α (0,05) menunjukkan bahwa variabel proporsi komisaris independen tidak signifikan pada level 5% yang berarti proporsi komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi dengan ukuran aktual. Variabel kepemilikan saham oleh komisaris terafiliasi (COM\_OWN) memiliki nilai t hitung – 3,814 dan nilai sig sebesar 0,000. Koefisien regresi sebesar -0,337 menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh komisaris terafiliasi mempunyai pengaruh negatif atau berlawanan arah dengan tingkat konservatisme akuntansi. Nilai sig sebesar 0,000 < α (0,05) menunjukkan bahwa variabel kepemilikan saham oleh komisaris terafiliasi signifikan pada level 5% yang berarti kepemilikan saham oleh komisaris terafiliasi berpengaruh secara negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Variabel profitabilitas (PROF) memiliki nilai t hitung 3,131 dan nilai sig sebesar 0,003. Koefisien regresi sebesar 0,685 menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif atau searah dengan tingkat konservatisme akuntansi. Nilai sig sebesar 0,003 < α (0,05) menunjukkan bahwa variabel kontrol profitabilitas signifikan pada level 5%. Peningkatan profitabilitas perusahaan akan meningkatkan tingkat konservatisme akuntansi perusahaan.

Variabel leverage (LEV) memiliki nilai t hitung 3,455 dan nilai sig sebesar 0,001. Koefisien regresi sebesar 1,551 menunjukkan bahwa leverage mempunyai pengaruh positif atau searah dengan tingkat konservatisme akuntansi. Nilai sig sebesar 0,001 < α (0,05) menunjukkan bahwa variabel kontrol leverage signifikan pada level 5%. Peningkatan leverage akan meningkatkan tingkat konservatisme akuntansi.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Hal ini disebabkan karena pengawasan dari dewan komisaris independen yang kurang optimal sebagai alat pengawasan manajemen, selain itu keberadaan komisaris independen hanya untuk memenuhi ketentuan formal atau regulasi saja tetapi tidak untuk menegakkan *good corporate governance*. Kepemilikan saham oleh komisaris yang terafiliasi berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Arah negatif yang dihasilkan dapat disebabkan oleh adanya kecenderungan komisaris dengan kepemilikan ekuitas tinggi akan memilih untuk menggunakan tingkat konservatisme yang lebih rendah, untuk menghindari penurunan harga saham. Profitabilitas dan leverage sebagai variabel kontrol berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Semakin tinggi tingkat profitabilitas dan leverage perusahaan, semakin tinggi pula tingkat konservatisme akuntansi.

Beberapa saran untuk penelitian serupa di masa yang akan datang, yaitu menggunakan ukuran lain dalam menghitung konservatisme seperti ukuran pasar, agar dapat dibandingkan lebih jelas, menambahkan beberapa variabel karakteristik dewan komisaris lain sebagai variabel independen dan memasukkan profitabilitas dan leverage sebagai variabel independen karena berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi

## REFERENSI

- Ahmed, A.S., dan S. Duellman, 2007, Accounting Conservatism and Board of Director Characteristics: An Empirical Analysis. *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 43 Issues 2-3. July: 411-437.
- Andayani, T.D., 2010, Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Dewi, A.A.A.R., 2004, Pengaruh Konservatisme Laporan Keuangan terhadap Earnings Response Coefficient. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 7 No. 2.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia, 2006, Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan). <http://www.fcgi.or.id>, diunduh 8 September 2011.
- Ghozali, I., 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indrayati, M.R., 2010, Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Skripsi*, Universitas Diponegoro.
- Indriantoro, N. dan Supomo, B., 2009, *METODE Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Jensen, M.C., dan W.H. Meckling, 1976, Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3 No. 4. October: 305-360.
- Lara, J.M., Osmá, B.G., dan Penalva, F., 2008, Board of director's characteristics and conditional accounting conservatism: Spanish evidence. *European Accounting Review*. Vol. 16 No. 4. December: 727-755.
- Mayangsari, S., dan Wilopo, 2002, Konservatisme Akuntansi, Value Relevance, dan Discretionary Accruals: Implikasi Empiris Model Feltham-Ohlson (1996). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 5 No. 3.
- Pranata, Y., 2007, Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Skripsi*, Universitas Islam Indonesia.
- Purwandari, I. W., 2011, Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Praktek Manajemen Laba (Earning Management). *Skripsi*, Universitas Diponegoro.
- Rahmawati, F., 2010, Pengaruh Karakteristik Dewan sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Skripsi*, Universitas Diponegoro.
- Suaryana, A., 2008, Pengaruh Konservatisme Laba terhadap Koefisien Respon Laba. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 3 No. 1.
- Suardjono, 2010, *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Trilaksana, C., 2009, Pengaruh Dewan Komisaris dan Komite Audit sebagai Mekanisme Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Skripsi*, Universitas Diponegoro.
- Wardhani, R., 2008, Tingkat Konservatisme Akuntansi di Indonesia dan Hubungannya dengan Karakteristik Dewan sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance. *Symposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak.
- Watts, R. L., 2003, Conservatism in Accounting Part I: Explanation and Implications. *Working Paper*, Simon School of Business University of Rochester.